

**KONTRIBUSI *HOME INDUSTRY* KACANG PUKUL DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KARYAWAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko
Kabupaten Rokan Hilir)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



OLEH :

ILHAM TAUFIQ SARAGIH
NIM: 10925008351

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013 M / 1434 H**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul :“ **Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan *Home Industry* di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Banyak masyarakat yang membuka usaha kecil di bidang industry rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup merek, salah satunya adalah usaha kacang pukul. Selain untuk menyerap tenaga kerja, usaha ini juga dapat meningkatkan penghasilan dan perekonomian Masyarakat. berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana kontribusi *Home Industry* kacang pukul dalam meningkatkan perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam mengenai Kontribusi *Home Industry* kacang pukul dalam meningkatkan perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 5 orang pemilik usaha kacang pukul dan 24 orang karyawan usaha kacang pukul. Karena jumlah polulasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Total Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian, di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terdapat 5 buah usaha kacang pukul dengan jumlah karyawan sebanyak 24 orang. Usaha kacang pukul ini telah terdaftar di Dinas Kesehatan dan mendapatkan sertifikat produksi pangan industry rumah tangga, serta telah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia. Dalam hal pemasarannya usaha ini juga telah bekerja sama dengan toko khas makanan Riau, dan swalayan-swalayan yang ada di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Usaha kacang pukul ini memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan, sehingga perekonomian masyarakat semakin meningkat. Usaha kacang pukul yang ada di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ini telah sesuai dengan Ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat Islam yang terdapat pada pengelolaan, pemasaran, dan dalam hal memberikan kontribusi terhadap perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir**”.Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat dan umatnya.

Dalam pembuatan skripsi ini terkadang penulis menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah SWT dan do'a dari semua pihak, maka akhirnya penulis dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan penulis. Ucapan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda yang bijaksana Arifin Saragih dan Ibunda tercinta Delima Nasution,S.pd yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan motivasi kepada penulis, serta kepada kakak-kakak penulis Devi Ariani Saragih dan Purnamasari Saragih juga adik Yunita Saragih yang penulis sayangi.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku Pembantu Dekan I, Bapak H. Mhd. Kastulani, SH, MH selaku Pembantu Dekan II dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi, M.Ag selaku Pembantu Dekan III.
5. Bapak Mawardi, S.Ag M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Drs. Pardi Syamsuddin, MA selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis di bidang akademik.
7. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada seluruh karyawan/i Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Lokal D/4 angkatan 2009. Ulfa Hasanah, Jelpi Martha Fransisca, Ali Nuryadin, Mahfud Habibuddin, Gigih Mei Inrayana, Saidan, bg M. Zaki, bg Maulana, bg Dino Irawan, kak Miftahul Jannah Khususnya untuk sahabat penulis bg M.Alpi Sahrin, MH yang telah banyak memberikan pelajaran hidup bagi penulis, sahabat-sahabat FK-MASSYA, KAMMI, HMJ Ekonomi Islam 2010/2011, 2011/2012 dan senior serta junior yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dan silaturahmi ini selalu terjalin sampai kapan pun. Amin.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan

penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca.

Wassalam
Pekanbaru, April 2013

ILHAM TAUFIQ SARAGIH
NIM. 10925008351

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
---------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI	v
------------------	---

DAFTAR TABEL	vii
--------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	12
B. Kondisi Keagamaan	15
C. Kondisi Pendidikan	17
D. Mata Pencarian	19
E. Kebudayaan	20

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG *HOME INDUSTRY*

A. Pengertian Industri	22
B. Bentuk dan Jenis-Jenis Industri	24
C. Industri Rumah Tangga	28
D. Kontribusi <i>Home Industry</i>	31
E. Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam	34

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Home Industry Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan	41
B. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Home Industry Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Negara kesatuan Republik Indonesia adalah menciptakan kehidupan Masyarakat yang damai dan Sejahtera, hal tersebut termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang isinya adalah Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.¹

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang, Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa disuatu daerah tersebut didukung oleh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang Seimbang. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera, seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Kesejahteraan tidak hanya dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara nyata mesti diamati dan dibuktikan kebenarannya. Kenyataannya, kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin masih menjadi permasalahan yang mendasar di negeri ini. Dapat kita lihat fenomena yang terjadi dikalangan para pejabat pemerintahan di beberapa daerah yang sering berkanti kendaraan dinas, sedangkan di sudut daerah lainnya banyak masyarakat yang antri untuk mendapatkan bantuan langsung tunai. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.

Dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 29, dijelaskan bahwa:



¹ Kaelan, *Pendidikan pancasila*, (Yogyakarta; Paradigma; 2012), h.270

termasuk sistem ekonomi yang selama ini kita kenal. Namun secara konseptual, sistem tersebut harus disederhanakan dalam bentuk pola-pola yang dikombinasikan agar mendapatkan sebuah model yang representative sehingga dapat menjadi pedoman dalam melaksanakannya.⁵

Pembangunan di bidang industri merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. keberhasilan pengembangan industri sangat dituntut oleh pengembangan komoditas pertanian, karena pertanian dan industri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pertanian yang mendukung berkembangnya industri tidak bisa disangkal, karena industri pada saat ini sangat berkembang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian.⁶

Sangat banyak aspek yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu cara yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan tersebut adalah dari sektor kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁷

Usaha-usaha kecil dan terlihat sederhana tersebut apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik, maka akan menghasilkan laba yang cukup menguntungkan bagi pengelolanya bahkan untuk orang lain. Industri Rumah tangga yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya.⁸ Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *Home Industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah

⁵Zulkarnain, “*membangun Ekonomi rakyat*”, (Jakarta: Adicitakarya Nusa, 2003), h.15

⁶Fachri yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru:Unri Press, 2003), h.7

⁷Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet.4, h.2.

⁸<http://missane.blog.friendster.com/2007/08/home-industri-dan-koperasi-mutualisme-dua-kegiatan-ekonomi-sebagai-langkah-awal-untuk-mengentaskan-kemiskinan/>.Diakses pada hari Kamis, 04 januari 2013 pada pukul 20.20 Wib

keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.⁹

Salah satu usaha *Home Industry* ialah usaha Makanan Kacang Pukul yang menjadi perhatian sebagian besar masyarakat kecamatan Bangko. Prospek usaha Makanan Kacang Pukul sangat baik untuk dikembangkan seiring lajunya tingkat perekonomian masyarakat.

Sistem pengelolaan Kacang Pukul mulai dari proses pembelian kacang yang kemudian diolah menjadi kacang pukul dengan sebuah proses pembuatan sampai proses pemasaran sehingga secara umum dapat diasumsikan oleh masyarakat Kecamatan Bangko sebagai Makanan Khas dan dijadikan sebagai Oleh-oleh daerah kabupaten Rokan Hilir secara umum.¹⁰ Dari proses yang disampaikan oleh Bapak Dayat tersebut berhubungan erat dengan sistem pemasaran yang disampaikan oleh Marius P. Angipora dalam bukunya Dasar-Dasar Pemasaran, yaitu proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan Saluran Distribusi Langsung dan Saluran Distribusi Tidak Langsung. Saluran Distribusi Langsung adalah bentuk penyaluran barang-barang/ jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini kemudian dibagi dalam 4 macam, yang salah satunya digunakan oleh pengusaha tersebut

⁹*Ibid*

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dayat (Pemilik Usaha kacang Pukul Merek H.H) Pada 30 Desember 2012

adalah *selling at the point production* adalah bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi Usaha tersebut.¹¹

Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang/ jasa kepada para konsumen. Dari usaha ini ada juga sebagian orang yang bertindak sebagai *distributor* yaitu lembaga yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan.¹²

Penulis sangat tertarik meneliti bagaimana kontribusi Industri khas Kacang Pukul, karena usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Bangko. Produksi pembuatan dan penjualan Kacang Pukul ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Bangko. Dengan adanya usaha Kacang Pukul ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan Kacang Pukul ini, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan suatu riset atau penelitian. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah ini berupa Skripsi dengan judul “ **Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kelurahan Bagan kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir) ”.**

B. Batasan Masalah

¹¹ Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), Edisi Ke-2, h.299.

¹² *Ibid*, h.301.

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu hanya pada “ Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kelurahan Bagan kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir) ”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis dalam bidang ekonomi Islam.
- b. Dapat dijadikan referensi penelitian di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum khususnya bagi program Ekonomi Islam di UIN Suska Riau.
- c. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru, Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir karena daerah Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko merupakan pusat dari *Home Industry* dan penjualan Kacang Pukul di Kabupaten Rokan Hilir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan, Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah usaha Kacang Pukul di Kecamatan Bangko.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini sebanyak 29 yang terdiri pengusaha Kacang Pukul yang berjumlah 5 pengusaha dan para pekerja usaha Kacang Pukul yang berjumlah 24 orang. Karena terjangkau maka penulis menggunakan *total Sampling*.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu karyawan pada usaha Kacang Pukul di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku-buku di perpustakaan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil melalui:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan pada usaha Kacang Pukul di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pengusaha dan pekerja Kacang Pukul di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

6. Metode Analisa Data

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan situasi, kondisi, penelitian dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang didapat maupun literatur yang ada.

7. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang penulis gunakan adalah *Deskriptif*, yaitu menggunakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KEPENGHULUAN BAGAN KOTA KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Terdiri dari : Kondisi geografis dan demografis kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir, Kondisi perekonomian masyarakat di Bangko.

BAB III : LANDASAN TEORI TENTANG *HOME INDUSTRY*

Terdiri dari : Pengertian Industri, Bentuk dan Jenis-Jenis Industri, Industri Rumah Tangga. Kontribusi *Home Industry*, Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaeyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dan Tinjauan ekonomi Islam mengenai Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam prospek pengembangan *Home Industry* Kacang Pukul.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

KEPENGHULUAN BAGAN KOTA

KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

Undang-undang tentang otonomi daerah telah memberikan wewenang kepada setiap daerah bebas dalam mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri. Relevan dengan hal itu desa-desa yang ada di kabupaten Rokan Hilir menggunakan istilah yang khas atau berbeda dengan desa-desa yang ada di Kabupaten lain khususnya di Provinsi Riau. Perubahan sebutan tersebut adalah dari desa menjadi kepenghuluan.¹

Dasar hukum sebutan kepenghuluan di Kabupaten Rohil adalah Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Paemerintah daerah, yang salah satu dari ketentuan umum berrbunyi: “disebutkan desa atau sebutan yang (khusus Rokan Hilir menggunakan kepenghuluan):”

Kepenghuluan Bagan Kota merupakan salah satu daerah integral yang terletak di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang berdaratan rendah, bertanah liat dan keras dengan curah hujan yang tinggi per tahun rata-rata adalah 2.593 mm².

Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bagko Kabupaten Rokan Hilir mempunyai luas wilayah ± 2 Km² yang terdiri dari 2 (dua) dusun, 5 (lima) RW 9 (Rukun Warga) terdiri atas 16 RT (Rukun Tetangga). Sebagian Wilayahnya digunakan untuk perumahan rakyat dan

¹ Kepenghuluan adalah sebutan lain yang sama dengan desa. Kepenghuluan sebutan desa khas yang ada di kabupaten Rohil. Lihat UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemda Rohil.

hutan bakau (*Hutan Mangrove*). ketinggian tanah dari permukaan laut diperkirakan ± 2 M, suhu rata-rata adalah 21°C , sebagaimana daerah-daerah beriklim tropis lainnya. Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terdapat dua musim dalam sepanjang tahunnya yaitu hujan dan kemarau.

Sementara jarak antara lokasi Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan pusat Kantor Kecamatan ± 1.5 Km, dan ± 1 Km jarak antara lokasi Kepenghuluan dengan pusat Kabupaten Rokan Hilir.

Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah wilayah yang dikelilingi lelaunan dan sungai, sehingga mempengaruhi kondisi tanah. Sebagian besar tanahnya ialah rawa-rawa. Transportasi yang digunakan adalah transportasi darat, seperti mobil, Honda, becak, sepeda, sedangkan transportasi antar daerah di wilayah Kabupaten Rohil menggunakan transportasi laut. Transportasi laut yang digunakan seperti perry, pompon dan sampan².

Kepenghuluan Bagan Kota Bangko Kabupaten Rokan Hilir mempunyai batas-batas wilayah, sebagai berikut;

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Labuhan tangga Besar;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Rokan;
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bagan Hulu;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Madya Dumai Barat.

Kepenghuluan Bagan Kota merupakan daerah kota Kabupaten yang luas, yang menjadi pusat perekonomian maupun pemerintahan di Kabupaten Rokan Hilir. sehingga Kelurahan Bagan Kota jaraknya sangat dekat dengan Kecamatan Bangko dari pada kelurahan lain.

² Demografis dan Monografis Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir, 2010.

Pendudukan merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa, sehingga pengetahuan tentang masalah kependudukan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, prioritas pembangunan harus diletakan pada pembinaan kualitas dan kepribadian Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan peningkatan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan fisik dan mental anak-anak yang menjadi generasi penerus agama dan bangsa, tanpa penduduk yang berkualitas, maka bangsa yang mempunyai modal yang kuat tidak akan dapat menyosong pembangunan gemilang, namun sebaliknya.

Data Statistik Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun 2010 berjumlah 4.258 jiwa, dengan perincian 2,192 orang laki-laki dan 2,066 orang perempuan yang terhimpun dalam 412 KK. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan table sebagai berikut:

Tabel.II.1

Jumlah Penduduk

NO	Jenis Kelamin	Satuan	Persentase
1.	Laki-laki	2,192 Orang	51,48 %
2.	Perempuan	2,066 Orang	48,52 %
	Jumlah	4.258 Orang	100 %

Sumber: *Data Monografis dan Demografis Kepenghuluan Bagan Kota-Rohil,2010*

Dari tabel di atas diketahui komposisi penduduk Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir berimbang antara jenis laki-laki (2,192 jiwa) dengan persentase (51,48 %) dan perempuan (2,066 jiwa) dengan persentase (48,52%), Dari sini jelas bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan tidak begitu besar.

B. KONDISI KEAGAMAAN

Dalam membangun masyarakat, agama adalah salah satu unsur terpenting dari institusi sosial. Tanpa agama sulit untuk menciptakan keharmonian di tengah-tengah masyarakat. Pada fitrah manusia adalah makhluk yang memiliki naluri beragama. (*gharizatul tadayyun*) terlepas apakah beragamanya benar atau tidak³. Ketika agama tidak diharapkan kehadirannya dalam kehidupan, ini sebuah manifestasi dari paham sekulerisme⁴, yang diusung oleh para negeri penjajah (*Imperialism*) yang sedang menguasai dunia saat ini dengan ideologi kapitalisnya (*Ru'sumaliyun*)⁵, seperti Amerika Serikat (AS) dan sekutu-sekutunya.

Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir mayoritas penduduk menganut agama Islam, Di dalam Islam sangat mengedepankan prinsip (toleransi), sejati Islam adalah agama damai. Kondisi keagamaan disuatu wilayah sangat diharapkan dalam melihat kondisi umum dalam kehidupan beragama.

Sehingga agama diluar islam tidak mengalami hambatan dalam beribadah. Untuk lebih jelas tentang jumlah rumah ibadah di Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir mari kita lihat pada tabel berikut:

³Taqiyuddin An Nabhany, *Syakhisiyah Islamiyyah*, alih bahasa Zakia,(Bogor; Pustaka Thariqul Izzah,2003),Cet.Ke-3,h.14

⁴ Sekulerisme adalah paham yang memisahkan agama dengan kehidupan dan memisahkan agama dengan Negara. Lihat Taqiyuddin An Nabhany, peraturan *Hidup Dalam Islam*, Ahli Bahasa Abu Amin,dkk, (Bogor:Pustaka Thariqul Izzah,2003),Cet.Ke-3,h.39 menurut Sayyid Qutb, sekulerisme adalah mendirikan kehidupan tidak berasaskan pada agama.

⁵ Taqiyudin An Nabhany,*Op.cit*,h.52

Tabel II.2

Jumlah Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1 unit	Permanen
2.	Musholla/surau (Rumah Suluk)	2 unit	Permanen
3.	Klenteng	3 unit	Permanen
4.	Gereja Katolik	1 unit	Permanen

Sumber: *Data Demografis dan Monografis Kepenghuluan Bagan Kota-Rohil 2010.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terdapat 3 (1) unit masjid yang permanen, 2 unit musholla/surau (Rumah Suluk) yang permanen. Bagi Masyarakat yang berkeyakinan selain Islam seperti Kristen, maka dalam menjalankan aktifitas ibadah mereka mendatangi pusat kota Kabupaten Rokan Hilir, sebagaimana dijelaskan sebelumnya ± 1 Km dari letak geografis Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

C. KONDISI PENDIDIKAN

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Disamping perlunya sarana dan prasarana pendidikan juga ditopang dengan sistem pendidikan yang baku dan bagus disamping dapat menciptakan insan-insan atau masyarakat yang ahli dalam bidangnya juga memiliki kepribadian yang khas tentunya Islam. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut;

Tabel II.3

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	TK	1 buah
1.	SD /MI / MDA / Sederajat	3 buah
2.	MTs / SMP / Sederajat	1 buah
3.	SMK Sederajat	1 buah
Jumlah		6 buah

Sumber : *Data Monografis dan Demografis Kepenghuluan Bagan Kota-Rohil, Tahun 2010.*

Dari tabel di atas digambarkan bahwa di kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir TK (swasta) ada 1 buah. SD / Sederajat 3 buah, MTS / Sederajat 1 buah, SMK / Sederajat 1 buah.

Dari data di atas mengenai sarana dan prasarana dari pendidikan merupakan perkembangan yang diperoleh di Kepenghuluan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir setelah mempelajari kelemahan yang dihadapi selama ini adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidikan. Sarana pendidikan yang ada di atas diharapkan dapat membantu dalam membentuk masyarakat yang mampu menghadapi perkembangan zaman, yang tidak hanya menitik beratkan penguasaan pada bidangnya dan juga memiliki kepribadian yang khas yaitu Islam.

Disamping itu, meskipun sarana dan prasarana pendidikan sudah mengalami perkembangan pada dasarnya tidak menjamin terwujudnya cita-cita dari pendidikan. Karena sistem pendidikan yang diterapkan bersifat sekuleris dan materialis. Sehingga banyak juga diantara kelompok masyarakat yang merasa sulit dalam menyekolahkan anaknya, karena mahalnya biaya pendidikan. Disisi lain meskipun mampu untuk menyekolahkan anaknya,

karena system pendidikan bersifat sekuler sehingga hanya mampu menciptakan insan-insan yang ahli dalam bidangnya dan tidak sampai kepada taraf memiliki kepribadian yang khas yaitu Islam.

D. MATA PENCAHARIAN

Manusia yang hidup dipermukaan bumi ini, mempunyai keinginan untuk memilih segala sesuatu dari hasil kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT, baik itu diperoleh dari hasil usaha setetes keringat sendiri (individual) maupun dari jerih payah orang lain.

Masyarakat Kelurahan Bagan Kota mempunyai adat kebiasaan dari warisan nenek moyang mereka dari dahulu sampai sekarang pada umumnya mereka adalah nelayan, petani, dan pedagang. Diantara jenis perekonomian yang paling dominan adalah:

1. Tani, keadaan pertanian di masyarakat Bagan Kota dilaksanakan dengan cara yang sangat sederhana yaitu hanya menggunakan alat-alat seperti : parang, cangkul, kapak, dan lain sebagainya. Walaupun demikian daerah ini juga mampu mengeluarkan hasil pertanian antara lain : gabah padi, buah kelapa sawit, dan buah kelapa.
2. Nelayan, selain usaha tersebut diatas, ada juga sebagian dari masyarakat Bagan Kota yang menangkap ikan di laut.
3. Pedagang, pedagang juga merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Bagan Kota, seperti pedagang biasanya mereka menjual berbagai barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh penduduk sekelilingnya. Dan sebagian besar mereka menjual minyak eceran jenis premium yang banyak terlihat di sepanjang jalan Bagan Kota.
4. Pegawai Negeri, disamping petani, nelayan dan pedagang yang hidup di tengah-tengah masyarakat pada umumnya, ada juga diantara mereka, bertugas mengabdikan

- dirinya kepada Negara yang disebut dengan PNS, Tugas PNS seperti : guru, mentri, dan bidan. Mereka ini juga bekerja (mengajar) disekolah-sekolah di puskesmas,
5. Buruh, banyak masyarakat juga bekerja sebagai buruh biasanya pemuda-pemuda yang masih pengangguran demi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka ini bekerja pada pemborong pembangunan bangunan yang ada di Bagan Kota.
 6. Pengusaha, banyak pengusaha yang membuka usahanya di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir .

E. KEBUDAYAAN

Adapun kebudayaan dan adat istiadat bagi masyarakat Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Agama. Adapun adat istiadat yang mempunyai nilai agama yaitu:

1. Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu bentuk seni budaya masyarakat keseluruhan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Maulid juga dapat disebut sebagai kegiatan keagamaan. Tujuan dari maulid tersebut meningkatkan kembali sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.
2. Berzanji yaitu sejenis budaya masyarakat Bagan Kota. Yang dikenal sebagai kebudayaan Islam yang sangat terkenal, berzanji sering dilakukan oleh orang daerah Bagan Kota Kecamatan Bangko apabila mengadakan acara:
 - a) Acara khitan (sunat rasul)
 - b) Memeriahkan pesta pernikahan seseorang.
 - c) Mencukur rambut / member nama anak.
3. Bakar Tongkang

BAB III

LANDASAN TEORI TENTANG HOME INDUSTRY

A. Pengertian Industri

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan berusaha bekerja, untuk mencapai sesuatu.¹

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat, taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah produksi yang tersedia dari jumlah penduduk.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan ahli yang lebih tinggi untuk mrnggunakannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.²

Sementara itu, di dalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa Industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta kerja dalam jumlah relative besar.³ Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Industri diartikan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.

¹Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, "*Kamus Istilah Ekonomi*",(Jakarta: Bumi Aksara,2005),Cet.ke-1,h..159.

²Ratna Evy,dkk,"*Usaha Industri dan Kerajinan di Indonesia* "(Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya,1997),h. 5.

³ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Op.cit.* h.159.

Menurut sadli, Industri merupakan kumpulan perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa atau perusahaan yang memakai produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.⁴

Menurut Sholahuddin, Industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah suatu bentuk barang menjadi lain yang lebih berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, hal ini sistem ekonomi juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkaya dan memproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya leluasaan ini diharapkan industri dapat timbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada umumnya industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk menggerakkan mekanik, maka mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara perlahan menggeser posisi kerajinan tangan.⁵

Disamping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industialisasi. Industialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.⁶

⁴ Moh.Sadli, "*Ekonomi Industri*", (Jakarta:Balai Lektor mahasiswa Jakarta, 1999), h.15.

⁵ M.Sholahuddin, "*Asas-asas Ekonomi*", (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet.ke-1. h.177.

⁶ Tulus Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2001), Cet.ke-1. h.107

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta pengembangan keadilan.

B. Bentuk dan Jenis-Jenis Industri

Secara garis besar badan pusat statistik mendefinisikan industri dibedakan atas industri pengolahan dan industri jasa. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya yang lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, sementara pihak lain pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai jasa, misalnya perubahan penggilingan padi atau gabah petani yang dibalas jasa dengan diperhitungkan secara bagi hasil.⁷

Menurut pemerintah (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) industri secara nasional dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Industri Dasar (Hulu), yaitu meliputi industri mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya. Industri mesin dan logam dasar terdiri atas industri mesin dan peralatan pabrik, mesin perkakas, mesin alat-alat pertanian, alat besar dan konstruksi, mesin listrik dan tenaga elektronika professional, kendaraan bermotor, kereta api, pesawat terbang, kapal, dan besi baja, dan industri kimia dasar.

⁷ Zulkarnain, "Membangun Ekonomi Kerakyatan", (Pekanbaru: Unri Press, 2001), h, 149.

2. Industri Hilir, yang termasuk ke dalam industri hilir adalah usaha industri yang bahan bakunya bertumpu pada produk dari industri dasar. Misalnya aneka industri, yang terdiri atas industri pangan, tekstil, kimia, alat-alat listrik dan logam, bahan bangunan dan umum (perkayuan, keramik, asbes, marmer, gelas, botol, alat musik, dan alat-alat tulis). Aneka industri membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan ekonomi. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya.

3. Industri kecil, bidang usaha yang dicadangkan untuk kelompok industri kecil adalah pemotongan hewan dan pengawetan daging, industri susu dan makanan dari susu, industri pengolahan, pengawetan buah-buahan dan sayur-sayuran, industri pengolahan dan pengawetan ikan, makan dari tepung, gula dan pengolahan, es, makanan dari kedelai dan kacang-kacangan, pengeringan dan pengolahan tembakau, rokok, pemintalan tenun dan pengolahan hasil tekstil, perajutan, pengawetan dan penyamakan kulit, barang dari kulit. Industri kecil ini menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah pemerataan.⁸

Sementara itu, berdasarkan besar kecilnya skala industri maka jenis industri tergolong kedalam 4 yaitu:

1. Industri Kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang.
2. Industri Sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.
3. Industri Besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 99 orang.⁹

⁸ Ratna Evy,dkk, *Op.Cit.* h.8-10

⁹ Zulkarnain, *Op.Cit.* h.165

4. Industri Rumah Tangga adalah industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 1 sampai 4 orang.¹⁰

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri Primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya; industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
2. Industri Sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya; industri pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.
3. Industri Tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya, industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata.¹¹

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
2. Industri Non Ekstraktif. Yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya; industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.

¹⁰ Ratna Evy, dkk, *Op. Cit*, h.7

¹¹ Bagus Dewan. "Defenisi dan jenis-jenis Industri", artikel pada tanggal 1 April 2013 dari <http://bagusdewan.blogspot.com.2011/04/defenisi-industri.html>.

3. Industri Fasilitatif atau disebut juga Industri Tersier. Kegiatan industrinya adalah menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya; perdagangan, angkutan, perbankan, dan pariwisata.¹²

C. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.¹³ Sedangkan menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengatakan bahwa industri Rumah Tangga adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha ditempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.¹⁴ Di BPOM RI Industri Rumah Tangga yang mengolah sesuatu yang berasal dari hayati atau air disebut Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Ciri-ciri Industri Rumah Tangga adalah:

1. Kegiatan industri dilakukan di rumah tangga.
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan lebih dari 4 orang.
3. Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga alat semi otomatis.

Usaha mikro memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadikannya dapat beroperasi secara optimal dalam bisnis. Namun di sisi lain juga terdapat berbagai kelemahan usaha kecil yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui berbagai keunggulan dan kelemahan usaha kecil, diharapkan para pelaku usaha kecil dapat mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan kekuatannya.

¹² Organisasi.org, "pengertian dan Jenis Industri di Indonesia", Artikel ini diakses pada tanggal 1 April 2013 dari http://organisasi.org/pengertian_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_per_ekonomian_bisnis.html.

¹⁴ Dokumen BPOM RI, "Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi pangan Industri Rumah Tangga.2012

Kekuatan usaha kecil¹⁵ :

1. Mengembangkan kreativitas usaha baru
2. Melakukan inovasi
3. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
4. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1998

Kelemahan usaha kecil¹⁶ :

1. Lemahnya keterampilan manajemen
2. Tingkat kegagalan dan penyebabnya
3. Keterbatasan sumber daya
4. Kesulitan pemasaran
5. Keterbatasan finansial
6. Keterbatasan teknologi
7. Masalah bahan baku

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang perdagangan yaitu dalam QS Ash-Shaff ayat 10 :



Artinya :

“wahai orang-orang yang beriman ! maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ?”.(QS / Ash-Shaff : 10)

Melalui usaha mikro ini manusia dapat bekerja dan berusaha sehingga mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kehidupannya, karena manusia tidak akan bisa mendapatkan sesuatu tanpa berusaha. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 :

¹⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 38

¹⁶ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), h. 31



Artinya :

“....sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....”. (QS / Ar-Ra’du : 11)

يحيى همام منه هريرة :
(داود عليه لا يأكل يده)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw bersabda : Nabi Daud as tidak makan kecuali hasil dari usaha tangannya sendiri”. (HR. Bukhari)¹⁷

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Peremberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia menetapkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

D. Kontribusi *Home Industry*

¹⁷ Nashiruddin Al-Abani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Alih Bahasa oleh Abdul Hayyi Al-Kattani dan A. Ikhwan, cet. 2, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), h. 28

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Contribute*, *Contribution* artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau suatu materi. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan, atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama.¹⁸

Para pengusaha kecil yang berhasil dalam bisnis merupakan hasil kegiatan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya perekonomian masyarakat. *Home industry* merupakan kegiatan integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, kontribusi dan peranan yang sangat penting, serta strategi dalam mewujudkan pembangunan nasional. Kita yakini bahwa perusahaan kecil memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Begitu pula apabila perusahaan dapat berkembang menjadi perusahaan besar maka stabilitas politik dan ekonomi suatu bangsa akan terjamin. Kita harus membantu dan menyelamatkan usaha mikro tanpa mengenal perbedaan suku, agama dan asal usul.

Dibalik kendala yang muncul dalam usaha mikro, namun eksistensinya justru memberikan kontribusi besar dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat. Kontribusi tersebut tentunya akan berbeda-beda pada masing masyarakat, tergantung dari bagaimana keluarga tersebut mengelola usaha-usaha kecil yang tergolong usaha perorangan tersebut.¹⁹

¹⁸ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992), Cet. ke-2, 76

¹⁹ Amirullah dan Imam Hardjanto, *Op.Cit.*, h. 56

Peranan usaha mikro di Indonesia dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti dalam peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas. Data Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan peranan usaha mikro, baik kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja maupun terhadap perekonomian rakyat. Oleh karena itu, usaha mikro sangat penting untuk didukung, dikembangkan bahkan diprioritaskan. Dengan demikian ada beberapa alasan mendasar mengapa usaha atau industri kecil penting untuk dikembangkan di Indonesia²⁰ :

1. Masalah fleksibilitas dan adaptabilitasnya dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan.
2. Relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi.
3. Menunjang terciptanya integrasi pada sektor ekonomi yang lain.
4. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
5. Peranannya dalam jangka panjang sebagai basis untuk mencapai kemandirian pembangunan ekonomi karena industri berskala kecil umumnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri dengan menggunakan kandungan impor yang sangat rendah.

Melihat perkembangan usaha mikro yang cukup mengesankan tersebut, sesungguhnya usaha mikro dapat memainkan peranan penting dan strategis dalam memperkuat perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai wahana kegiatan ekonomi rakyat dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha mikro mempunyai dua peran penting sekaligus, yakni sebagai suatu titik awal yang bagus bagi mobilisasi bakat wanita sebagai pengusaha, terutama di pedesaan yang hingga saat ini masih

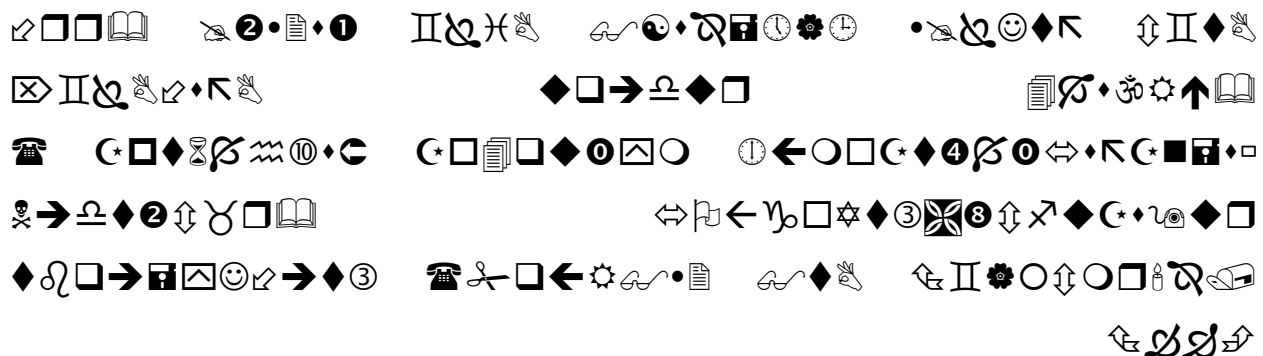
²⁰ Efendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2009), Cet. ke-1, h. 40.

sebagai pusat kemiskinan di tanah air, dan sebagai suatu tempat untuk pengujian dan pengembangan kewirausahaan wanita.²¹

E. Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam

Pada dasarnya ekonomi itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri atau pun pemerintah. Mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri.

Sesuai dengan firman Allah dalam QS.An-Nahl (16):97



Artinya;

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsure yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses

²¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 129

produksi akan sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.²²

Dalam sistem ekonomi produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang dicapai kegiatan ekonomi yang teorisasi sistem ekonomi adalah untuk kemaslahatan individual dan kemaslahatan secara seimbang.²³

Produksi menurut As-Sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksplitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.²⁴

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga memiliki kebutuhan hidup manusia. Tujuan produksi itu sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam²⁵

Di samping itu, menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai falah (kebahagiaan) hakiki,yaitu:

²² Said Saad Marthon, "*Ekonomi Di Tengah Ekonomi Global*", (Jakarta:Zikrul Hakim,2004)Cet.Ke-1 ,h.48.

²³ Said Saad Marthon, *Op.Cit*,h.28

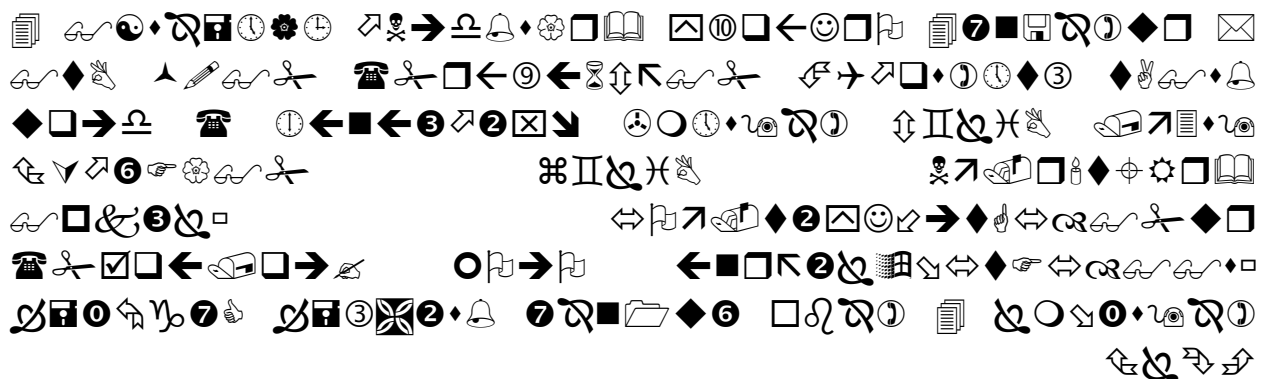
²⁴ Mawardi , "*Ekonomi Islam*", (Pekanbaru; Alaf Riau,2007), Cet.Ke-1, h.65

²⁵ Adiwarman Karim, "*Ekonomi Mikro*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), h.102

1. Menenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.
4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.²⁶

Menurut Yusuf Al-Qararhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Fungsi manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah ini diberi amanat oleh Allah untuk memakmurkan bumi.²⁷

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Huud (11) ayat 61.



Artinya

"....Dia telah menciptakan amu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,karena itu mohonlah ampunan-Nya,kemudian bertaubatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya lagi Memperkenankan(doahamba-Nya))".

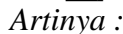
Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam menjalankan usaha mikro, yaitu :

1. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

²⁶ Mohammad hidayat ,*"An Introduction to the Sharia Economic: Pengantar Ekonomi Syariah "*(Jakarta Zikrul Hakim, 2010), Cet.ke-1, h.219.

²⁷ *Ibid*, h.220

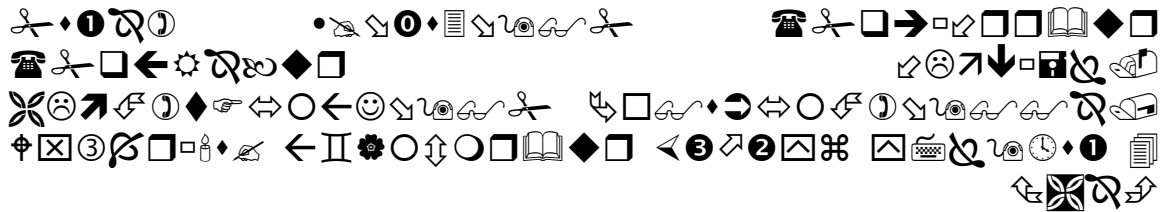
Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridha-Nya.²⁸ Di dalam Al-Qur'an ayat yang berhubungan dengan tauhid ini terdapat dalam QS Al-An'am ayat 163 :



2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan)

²⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

pekerja, serta dampak dari kebijakan ekonomi yang diterapkan.²⁹ Di dalam Al-qur'an Allah mengharuskan menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar, yang terdapat dalam QS Al-Isra' ayat 35 :

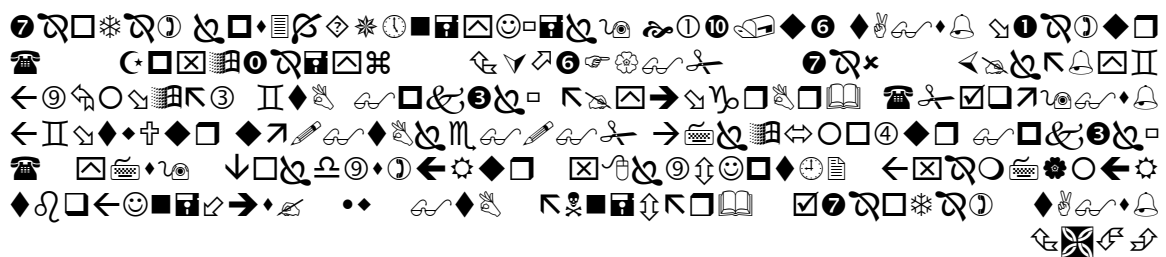


Artinya :

“dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS / Al-Isra' : 35)

3. Kehendak Bebas

Kehendak bebas merupakan bagian penting dalam bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Sampai pada tingkat tertentu manusia dianugerahi kehendak bebas untuk memberi arahan dan membimbing kehidupannya sendiri sebagai khalifah di muka bumi. QS Al-Baqarah 30 :



Artinya :

“Dan ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu ?” Dia berfirman. “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS / Al-Baqarah : 30)

²⁹ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. ke-1, h. 63

4. Pertanggungjawaban

Menurut Sayyid Qutub prinsip pertanggungjawaban Islam adalah pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara pribadi dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Allah swt menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan manusia dalam surat An-nisa' ayat 123-124. :

[illegible]

Artinya :

“Pahala dari Allah itu bukanlah angan-anganmu dan bukan pula angan-angan ahli kitab. Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah. Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun”. (QS / AN-Nisa’ : 123-124)

5. Kebenaran

Di dalam Al-Qur'an prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau perjanjian usaha. Yang termasuk ke dalam kebajikan dalam usaha adalah sikap kesukarelaan dan keramah-tamaan. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan hubungan serta cinta mencintai antara mitra usaha. Adapun kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Kontribusi merupakan pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya , atau kerugian tertentu atau bersama-sama. Sedangkan kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi, peran atau pengaruh dari adanya usaha kacang pukul terhadap perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, usaha kacang pukul yang ada di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka, yaitu :

1.Lapangan Kerja

Tenaga kerja ini dapat diartikan sebagai orang-orang yang bekerja dalam suatu pabrik atau perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitas kerja yang dilakukan terhadap perusahaan.

Dalam usaha kacang pukul ini menggunakan tenaga kerja yang berbeda jumlahnya hal ini disebabkan produksi kacang pukul untuk setiap usaha kacang pukul berbeda satu dengan yang lainnya, maka pengadaan tenaga kerja untuk setiap proses produksinya juga berbeda.

TABEL IV.1

Pengadaan Tenaga Kerja Untuk 1 (satu) Kali Proses Produksi Pada Usaha Kacang Pukul di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

NO	NAMA USAHA KACANG PUKUL	JUMLAH TENAGA KERJA		TOTAL ORANG
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Juwita	3	2	5
2.	Yenny	2	4	6
3.	Bintang 8	2	1	3
4.	H.H	4	2	6
5.	Mickey	3	1	4
Total		14	10	24

Sumber : *wawancara*

Tenaga kerja atau Karyawan yang digunakan dalam *Home Industry* kebanyakan dari masyarakat sekitar, sehingga karyawan dapat memanfaatkan waktu secara optimal karena bekerja di rumah dan dapat menghindari dari pergaulan yang negatif, seperti mabuk-mabukan, perjudian, pergaulan bebas yang menyebabkan masalah sosial di masyarakat, seperti : perkelahian dan kemiskinan. Jadi, dengan memberi pekerjaan pada anggota masyarakat sekitar berarti dapat membantu mengatasi masalah sosial di masyarakat.

Tenaga kerja ini bekerja mulai dari proses mengongseng kacang tanah, memukul kacang tanah tersebut, mencampurnya dengan bahan lain, memotong kacang sampai dengan proses pembungkusan kacang pukul sesuai dengan ukurannya. Dari hasil pengamatan penulis, seluruh tenaga kerja bekerja secara bersama maksudnya tidak ada pembagian tugas yang jelas antar tenaga kerja. Pekerja bekerja secara bergantian tanpa ada paksaan. Dalam usaha kacang pukul ini pekerjaanya tidak pernah mendapatkan pendidikan atau pelatihan khusus karena proses produksinya sederhana. Para pekerja diberi pengetahuan sekilas oleh pemilik atau pekerja yang lebih dahulu bekerja bagaimana cara proses produksi kacang pukul.

2. Produksi

a. Desain Produk

Desain Produk adalah sebagai alat manajemen untuk menterjemahkan hasil kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebelum menjadi rancangan yang nyata yang akan diproduksi dan dijual dengan menghasilkan laba.

Dalam usaha kacang pukul ini desain produk yang dilakukan cenderung sama dengan usaha kacang pukul yang lainnya, dimana kacang pukul ini dibungkus dengan kertas minyak berwarna putih kemudian dibungkus dengan plastik atau bungkus plastik tersebut dimasukan kedalam karton beberapa buah yang telah ditentukan ukurannya. Ukuran kemasan dan harga kacang pukul ini bermacam-macam, mulai dari kemasan kecil hingga yang besar serta dengan harga yang beragam pula.

TABEL IV.2

Ukuran Kemasan dan Harga Kacang Pukul pada Usaha Kacang Pukul di Kelurahan

Bagan KotaKecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

NO	Ukuran Kemasan Kacang Pukul	Harga (Rp)	Satuan
1.	Plastik Kecil	4.000,-	Bungkus
2.	Plasti Sedang	7.000,-	Bungkus
3.	Plastik Besar	12.000,-	Bungkus
4.	Kotak isi 6 Bungkus Plastik	82.000,-	Kotak
5.	Kotak isi 8 Bungkus Plastik	110.000,-	Kotak
6.	Kotak isi 12 Bungkus Plastik	137.000,-	Kotak

Sumber: *Wawancara*

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa kacang pukul ini ditawarkan dalam ukuran kemasan dan harga yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli kacang pukul tersebut. Bagi konsumen yang berasal dari Bagansiapiapi dan sekitarnya yang membeli kacang pukul untuk konsumsi sendiri biasanya konsumen membeli kacang pukul yang berbungkus plastik baik bungkus plastik kecil, sedang maupun besar sedangkan konsumen yang berasal dari Bagansiapiapi maupun luar Bagansiapiapi yang ingin membeli kacang pukul sebagai oleh-oleh konsumen lebih cenderung membeli kacang pukul yang dibungkus dengan kotak agar lebih praktis dan menarik.

a. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan-bahan mentah yang digunakan untuk pembuatan kacang pukul yang diperoleh dari hasil pertanian dan kemudian diproses atau diolah menjadi bahan jadi. Persediaan bahan baku didalam suatu perusahaan baik, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil merupakan hal yang perlu dikendalikan dengan baik.

2. Mengurangi Pengangguran

Selain untuk menciptakan lapangan kerja, *home industry* juga memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran. Begitu juga dengan usaha kacang pukul, usaha ini juga memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan wawancara penulis dengan karyawan/i yang bekerja pada usaha kacang pukul, sebagian besar mereka menyatakan bahwa mereka belum memiliki pekerjaan sebelum mereka bekerja pada usaha kacang pukul tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.3
Status Pekerjaan Karyawan/i Sebelum Bekerja
Pada Usaha Kacang Pukul

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Bekerja	13	54,16%
2.	Sudah Bekerja	11	45,83%
	Total	24	100 %

Sumber Data : *Wawancara*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sebelum bekerja pada usaha kacang pukul berjumlah 13 orang atau 54,16 % dan karyawan yang sudah bekerja berjumlah 11 orang atau 45,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kacang pukul mampu mengurangi pengangguran di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

3. Menambah Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha kacang pukul, menyatakan bahwa pendapatan penghasilan mereka bertambah semenjak mereka membuka usaha kacang pukul tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.4
Penghasilan Pengusaha Sebelum dan Sesudah
Mengembangkan Usaha Kacang Pukul

No	Nama Pengusaha	Sebelum	Sesudah
1.	Juwita	Rp. 1.500.000,- /bln	Rp. 5.000.000,- /bln
2.	Yenny	Rp. 1.500.000,- /bln	Rp. 4.000.000,- /bln
3.	Bintang 8	Rp. 1.000.000,- /bln	Rp. 4.000.000,- /bln
4.	H.H	Rp. 1.500.000,- /bln	Rp. 7000.000,- /bln
5.	Mickey	Rp. 1.000.000,- /bln	Rp. 5.000.000,- /bln

Sumber Data : *Wawancara*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha Kacang Pukul sebelum dan sesudah usaha tersebut dikembangkan terjadi peningkatan yang signifikan. Pada saat belum membuka usaha kacang pukul, juwita, H.H dan Yenny memiliki penghasilan perbulan di bawah Rp. 1.500.000,- dan Bintang 8 dan Mickey di bawah Rp.

1.000.000,-, namun setelah membuka usaha kacang pukul ini, penghasilan Juwita mengalami peningkatan setiap bulan menjadi Rp. 5.000.000,-, Yenny Rp. 4.000.000,-, Bintang 8 Rp. 4.000.000,-, H.H Rp. 7.000.000 dan Mickey Rp. 5.000.000.

Peningkatan pendapatan tidak hanya terhadap pemilik usaha kacang pukul saja, tetapi juga terhadap karyawan/i yang bekerja pada usaha kacang pukul tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.5
Penghasilan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja
Pada Usaha Kacang Pukul

No	Nama Karyawan	Penghasilan Sebelum Bekerja	Penghasilan Sesudah Bekerja
1.	Andi	Rp. 400.000,-	Rp. 1.200.000,-
2.	Wati	-	Rp. 1.200.000,-
3.	Wulan	-	Rp. 1.500.000,-
4.	Afdol	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-
5.	Hasanah	-	Rp. 1.300.000,-
6.	Ayu	Rp. 400.000,-	Rp. 1.500.000,-
7.	Sandi	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-
8.	Tuti	-	Rp. 1.000.000,-
9.	Iin	-	Rp. 1.000.000,-
R	Inur	-	Rp. 1.500.000,-
11.	Ima	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-
12.	Indah	-	Rp. 1.200.000,-
13.	Ida	-	Rp. 1.200.000,-
14.	Yanti	-	Rp. 1.000.000,-
15.	Bakri	Rp.600.000	Rp. 1.000.000,-
16.	Slamet	Rp.500.000	Rp.1.200.000,-
17.	Andi	-	Rp.1.200.000,-
18.	Anto	-	Rp.1.200.000,-
19.	Tono	Rp.800.000	Rp.1.200.000,-
20.	Candra	Rp.400.000	Rp.1.500.000,-
21.	Yunus	-	Rp.1.500.000,-
22.	Sabri	Rp.500.000	Rp.1.300.000,-
23.	Parno	Rp.1000.000	Rp.1.300.000,-
24.	Mahmud	-	Rp.1.300.000,-

Sumber Data : *Wawancara*

Dari tabel di atas karyawan yang paling tinggi penghasilannya sebelum mereka bekerja di usaha kacang pukul adalah Bapak Afdol, Bapak Sandi dan Bapak Parno dengan penghasilannya perbulan adalah Rp. 1.000.000,-, dan yang paling rendah adalah Ibu Ayu dan Bapak Andi dengan penghasilannya perbulan Rp. 400.000,-. Namun ada pula karyawan yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali tiap bulannya, karena mereka memang belum memiliki pekerjaan sama sekali sebelum mereka bekerja pada usaha kacang pukul tersebut.

Di tabel di atas juga dapat kita lihat peningkatan penghasilan tiap bulan para karyawan setelah mereka bekerja pada usaha kacang pukul. Dimana penghasilan paling tinggi adalah penghasilan perbulan Rp. 1.500.000,-. Dan penghasilan paling rendah adalah Ibu tuti, Ibu Iin, Ibu Ima, Ibu Yanti dan Bapak Bakri yaitu sebanyak Rp. 1.000.000,- perbulan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan usaha Kacang Pukul, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebagian telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka mengatakan bahwa telah banyak kontribusi dari usaha ini terhadap perekonomian keluarganya. Selain dapat tetap melestarikan makanan khas daerah Riau ini, usaha ini pun dapat menopang biaya kebutuhan sehari-hari mereka sekeluarga meskipun pendapatan tersebut tidak terlalu maksimal, hal ini dijelaskan oleh pengusaha kacang pukul itu sendiri. Sedangkan menurut karyawan usaha kacang pukul itu menyatakan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan dengan adanya usaha kacang pukul ini. Selain itu, pendapatan perbulan yang mereka dapatkan sejak bekerja di usaha Kacang Pukul ini dapat memenuhi kebutuhan mereka dan bahkan mereka bisa menyisihkan sedikit untuk ditabungkan.

Dapat dilihat bahwa *Home Industry* Kacang Pukul memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi Karyawan, terlihat dari wawancara penulis kepada 24 orang karyawan Kacang Pukul yang tersebar kedalam 5 *Home Industry* di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko, dari 24 karyawan tersebut, menjawab 24 atau 100% menyatakan bahwa *Home Industry* Kacang Pukul memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, hal tersebut tentu sesuai dengan kondisi karyawan sebelum bekerja di *Home Industry* Kacang Pukul dan kondisi karyawan setelah bekerja atau menjadi karyawan dalam *Home Industry* Kacang Pukul, sangat banyak perkembangan, baik dalam energy yang dibutuhkan dalam bekerja maupun waktu kerja yang ditetapkan, untuk lebih jelas tentang pekerjaan sebelum bekerja di *Home Industry* Kacang Pukul, dapat dilihat dalam tabel IV.5 Berikut:

Tabel IV.6

Pekerjaan karyawan sebelum bekerja di usaha kacang pukul

NO	Jawaban Karyawan Industri kacang Pukul tentang Pekerjaan karyawan sebelum bekerja di usaha kacang pukul	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	8	33,33%
2	Petani	7	29,16%
3	Buruh lepas/Buruh harian	5	20,83%
4	Pengangguran	4	16,66%
Jumlah		24	100%

Sumber : *Wawancara*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Home Industry* Kacang Pukul pekerjaan karyawan sebelum bekerja di usaha kacang pukul, terlihat dari wawancara kepada 24 Orang karyawan Kacang Pukul yang tersebar kedalam 5 *Home Industry* di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan

Bangko, dari 24 karyawan tersebut, menjawab bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 10 Orang atau 41,66% , sebanyak 6 orang atau 25,00% bekerja sebagai Petani sebelum bekerja di Industri Rumah Tangga Kacang Pukul, sebanyak 5 orang atau 12,5% bekerja sebagai Buruh Lepas/Buruh harian sebelum bekerja di Industri Rumah Tangga Kacang Pukul, sedangkan sebanyak 3 orang atau 12,5% jenis pekerjaannya selain 3 Point di atas sebelum bekerja di Industri Rumah Tangga Kacang Pukul.

Bagaimana kondisi/taraf ekonomi karyawan sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya dapat dilihat dalam tabel IV.6 Berikut:

Tabel IV.7
Kondisi/Taraf Ekonomi Karyawan Sekarang
Jika Dibandingkan Dengan Sebelumnya

NO	Jawaban Karyawan Industri kacang Pukul tentang kondisi/taraf ekonomi karyawan sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	24	100%
2	Tetap	-	-
3	Menurun	-	-
Total		24	100%

Sumber : *Wawancara*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Home Industry* Kacang Pukul merubah kondisi/taraf ekonomi karyawan sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya, terlihat dari wawancara kepada 24 Orang karyawan Kacang Pukul yang tersebar kedalam 5 *Home Industry* di Kelurahan bagan Kota Kecamatan Bangko, dari 24 karyawan tersebut, menjawab 24 atau 100% menyatakan bahwa *Home Industry* Kacang Pukul memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan yaitu kondisi/taraf ekonomi karyawan sekarang jika dibandingkan dengan sebelumnya.

B. Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Kontribusi *Home Industry* Kacang Pukul Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam, Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*. (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).¹

Berdasarkan hal tersebut, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan).²

Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.³

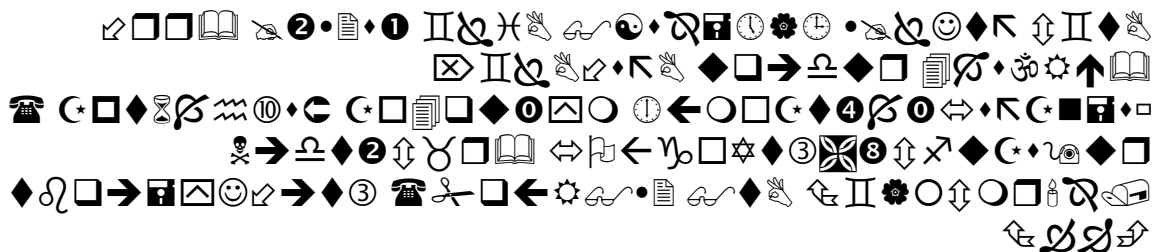
¹<http://www.agustiantocentre.com/?p=584>, Agustianto, "Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam", diakses pada 18 April 2013 pada Pukul 09.08 WIB

² *Ibid*

³ *Ibid*

Dalam ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur. Demikian pula para sahabat diantara mereka ada yang menjadi pandai besi, tukang kayu, penjahit, gembala ternak, petani dan pedagang.⁴

Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.⁵ Oleh sebab itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Lantaran manusia yang mau bekerja dan berusaha keras untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, akan dengan sendirinya hidup tentram dan damai dalam masyarakatnya. Lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97 :



Artinya :

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

⁴ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 29

⁵ Ma'ruf Abdullah, *Op.Cit.*, h. 29

Kerja dalam arti luas, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan bekerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis. Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh penerahan potensi yang dimiliki manusia. Sedangkan kerja dalam arti sempit yakni kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan kewajiban bagi setiap orang.⁶

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua itu dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁷

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁸

Menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu :⁹

1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.

⁶ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 87

⁷ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

⁸ Said Saad Marthon, *Ekonomi di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke-1, h.

⁹ Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), h. 219

3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.
4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Huud (11) ayat 61 :



Artinya :

“...dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Kaidah-kaidah dalam memproduksi antara lain adalah¹⁰ :

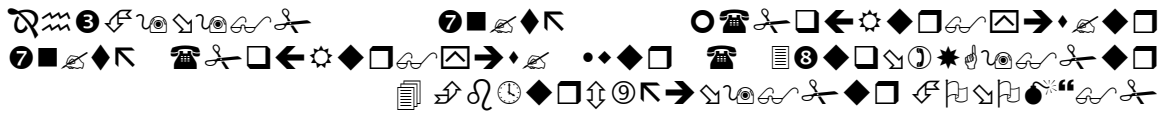
1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian,

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010),h. 111

perkebunan, maupun perdagangan.¹¹ Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.¹²

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 :



Artinya :

“...dan tolong - menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS / Al-Maidah : 2)

Menurut Muhammad Bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *al-ikhtisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarmman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.¹³

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi SAW berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja. Pada suatu Rasulullah SAW menegur orang yang meminta-minta seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja yang produktif. Rasulullah SAW meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.¹⁴

¹¹ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 86

¹² Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, h.6

¹³ Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), edisi 1, h. 235

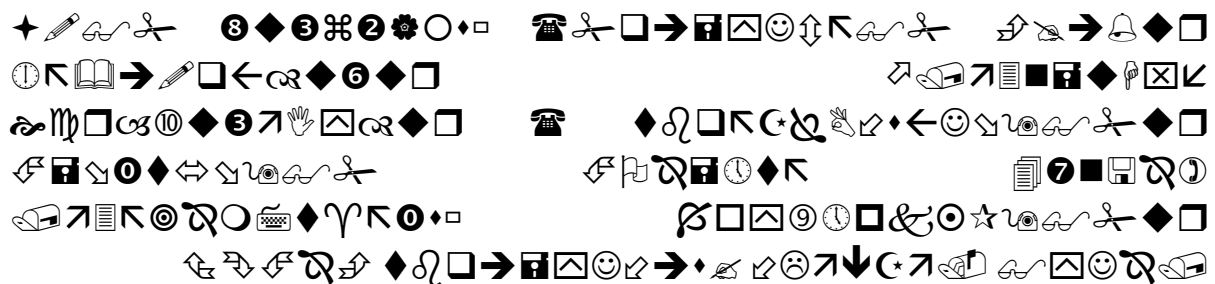
¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 115

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila Diwali dengan niat dan motivasi yang tepat, maka seluruh kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan ekonomi yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridho Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.¹⁵

Manusia yang bekerja, menurut Al Mawardi tidak keluar dari 3 kategori,¹⁶ yaitu :

1. Berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup dan cukup saja, tanpa berusaha meraih yang melebihi kebutuhannya dan tidak juga kurang darinya.
2. Berusaha, tetapi mengabaikan sebagian potensinya. Pengabaian ini bisa jadi karena malas, tawakkal/nrimo dan zuhud/mengabaikan kenikmatan duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Tidak puas dengan kecukupan dan selalu berkeinginan untuk meraih tambahan yang banyak.

Usaha Kacang Pukul merupakan salah satu bentuk usaha yang ada Kabupaten Rokan Hilir. Pada dasarnya Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja, dan Allah memberikan nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah sholat, shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 105 :



¹⁵ Jusmaliani, *op. cit.*, h. 6

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Berrbisnis dengan Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2008), h. 4

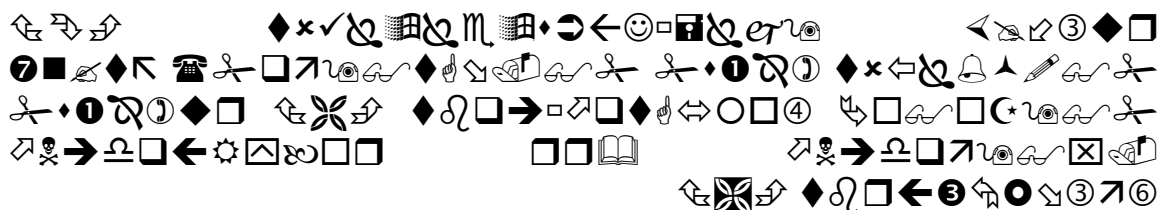
Artinya :

“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanah dari Allah dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Menjadi pengusaha Kacang Pukul merupakan salah satu bentuk bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang berarti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk dinikmati adalah hasil dari usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

Usaha Kacang Pukul merupakan salah satu penunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Disamping itu, usaha kacang Pukul juga berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran pun berkurang dan perekonomian keluarga pun semakin meningkat.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sikap jujur dalam memasarkan hasil produksi terdapat dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3 :



Artinya :

“Kecelakaan besarlah bagi orang yang curang, yaitu orang – orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Islam menganjurkan sikap jujur dan tidak boleh curang dalam memasarkan hasil produksi dan tidak merugikan orang lain, baik dalam harga, produk, maupun takaran dan timbangan.

Dilihat dari segi Usaha Kacang Pukul di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam tanpa adanya penipuan dalam jual beli, segi produk, pemasaran serta makanan yang disajikan halal. Usaha Kacang Pukul di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ini telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) walaupun masih ada yang belum mendaftarkan ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan sertifikat halal tapi dari Dinas Kesehatan dan BPOM telah mensertifikasi produk yang diproduksinya.

Salah satu hal yang harus dijadikan landasan dasar oleh para pengusaha dalam melaksanakan profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam, dalam segala urusan muamalah adalah sesuai dengan kaedah fiqh yang artinya hukum asal dalam bentuk semua muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.¹⁷

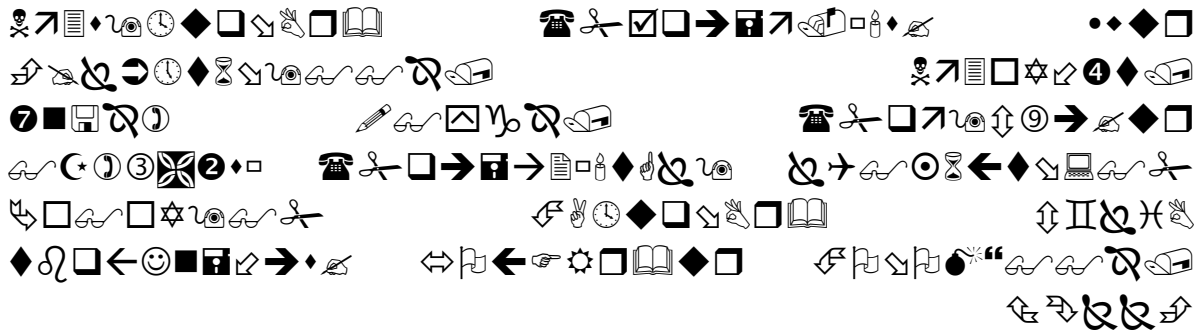
Bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Jika seorang pengusaha benar-benar berpegang pada prinsip ini, seorang pengusaha tidak akan menimbulkan dosa dalam menjalankan usahanya. Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui bagaimana pertanggung jawabannya terhadap apa yang dilakukan, bukan hanya pertanggung jawaban

¹⁷ A. Idazuli, *Kaedah – Kaedah Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2007) Cet. Ke-2, h. 130

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang padamu.” (QS / An-Nisa’ : 29)

Di dalam surat Al-Baqarah juga disebutkan :



Artinya :

“Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan cara yang bathil dan janganlah kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, dengan maksud agar dapat memakan harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kalian mengetahui”.

Secara terpadu, kedua ayat di atas menunjukkan bahwa memusnahkan harta benda, merusak kehormatannya dan merampasnya dengan jalan yang tidak dibenarkan oleh Syara’ merupakan pembunuhan manusia-manusia dan mematikan unsur kehidupan serta merupakan dosa besar. Surat An-Nisa’ ayat 29 tersebut menunjukkan bahwa harta-harta yang baik, berguna dan dihalalkan oleh Allah yang diperoleh melalui usaha adalah harta-harta yang diperoleh melalui perbuatan yang diridhoi sesama manusia dan yang tidak meninggalkan pengaruh negative dalam jiwa orang-orang yang bertransaksi, dan sama-sama ridha. Memperoleh harta dengan jalan yang bathil dapat menanamkan kedengkian dan rasa saling membenci di dalam hati, serta menimbulkan pembunuhan. Akibatnya, disiplin

menjadi rusak, huru-hura muncul di mana-mana dan sektor-sektor kehidupan manusia menjadi tergoncang.

Usaha yang dijalankan oleh pengusaha dan pekerja Industri kacang Pukul ini adalah usaha yang baik dan sejalan syariat Islam, karena dilakukan dengan niat dan cara yang baik dan usaha ini juga berdampak positif bagi masyarakat. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat Kacang Pukul ini pun terdiri dari bahan-bahan yang halal untuk dikonsumsi dan tidak menggunakan bahan pengawet. Begitu juga dengan hal penjualannya pengusaha Kacang Pukul ini selalu menyatakan dengan jujur tentang kualitas produksi mereka. Disamping itu usaha Kacang Pukul ini juga memberikan kontribusi yang besar dan positif terhadap peningkatan perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sehingga menurut penulis usaha Kacang Pukul ini telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan hasil penelitian di atas, kajian kontribusi usaha kacang pukul di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut Hasil Penelitian, usaha kacang pukul di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian karyawan di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
2. Secara umum usaha kacang pukul yang ada di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir ini dalam meningkatkan perekonomian karyawan telah sesuai dengan Ekonomi Islam, karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada pengelolaan, penjualan dan dalam hal memberikan kontribusi terhadap perekonomian karyawan di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasinya dan dapat membuka cabang dari usaha kacang pukul tersebut, sehingga lapangan pekerjaan semakin bertambah dan pengangguran pun semakin berkurang.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Rokan Hilir agar dapat memberikan perhatian lebih pada *Home Industry* khususnya pada usaha kacang pukul dengan cara mengadakan pelatihan

dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan usaha kacang pukul, karena usaha kacang pukul ini mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), edisi 1.
- _____, ”*Ekonomi Mikro*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- A. Jdazuli, *Kaedah – Kaedah Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2007) Cet. Ke-2.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ahmad Hanafi, *Pengantar dan sejarah Hukum islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam di Indonesia*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006)
- _____, *Hukum Ekonomi Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. ke-1
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, ”*Kamus Istilah Ekonomi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. ke-1.
- Efendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2009), Cet. ke-1
- Fachri yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003).
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2007),
- _____, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1
- Kattani dan A. Ikhwan, cet. 2, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007)
- Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibran Malang, 1999)
- Kaelan, *Pendidikan pancasila*, (Yogyakarta; Paradigma; 2012)
- Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), Edisi Ke-2.
- Mawardi ,”*Ekonomi Islam*”, (Pekanbaru; Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1

- Moh.Sadli, "*Ekonomi Industri*", (Jakarta:Balai Lektur mahasiswa Jakarta, 1999)
- M.Sholahuddin, "*Asas-asas Ekonomi*", (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet.ke-1.
- Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010)
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000).
- M. Quraish Shihab, *Berrbisnis dengan Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2008.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2
- _____, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010).
- Ratna Evy,dkk,"*Usaha Industri dan Kerajinan di Indonesia* "(Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya,1997)
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1
- Said Saad Marthon, *Ekonomi di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke-1
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008)
- Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet.4
- Taqiyuddin An Nabhany, *Syakhisiyah Islamiyyah*, alih bahasa Zakia,(Bogor; Pustaka Thariqul Izzah,2003),Cet.Ke-3.
- Tulus Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2001),Cet.ke-1
- T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992), Cet. ke-2.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)

Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997).

Zulkarnain,"*Membangun Ekonomi Kerakyatan*",(Pekanbaru:Unri Press,2001)

_____, "*Membangun Ekonomi Rakyat*", (Jakarta: Adicitakarya Nusa, 2003)

<http://missane.blog.friendster.com/2007/08/home-industri-dan-koperasi-mutualisme-dua>

<http://bagusdewan.blogspot.com.2011/04/defenisi-industri.html>.

http://organisasi.org/pengertian_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis.html.

<http://www.agustiantocentre.com/?p=584>, Agustianto, "Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam"